

**PENGARUH PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN  
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(SURVEI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK  
DI KOTA BANDUNG)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Akuntansi

**Oleh:  
Elvina  
2017130140**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI  
Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**THE INFLUENCE OF UNDERSTANDING INFORMATION TECHNOLOGY AND  
INDEPENDENCE OF AUDITORS TO AUDIT QUALITY  
(SURVEY AT PUBLIC ACCOUNTING FIRM IN BANDUNG)**



**UNDERGRADUATE THESIS**

*Submitted to complete a part of the requirements for  
Bachelor's Degree in Accounting*

**By:**

**Elvina**

**2017130140**

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY  
FACULTY OF ECONOMICS  
PROGRAM IN ACCOUNTING  
Accredited by National Accreditation Agency  
No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018  
BANDUNG  
2021**

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN  
FAKULTAS EKONOMI  
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENGARUH PEMAHAMAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN  
INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT  
(SURVEI PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA BANDUNG)**

Oleh:  
Elvina  
2017130140

Bandung, Agustus 2021  
Ketua Program Sarjana Akuntansi,

Felisia, SE, M.Ak., CMA

Pembimbing Skripsi,

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Elvina  
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 2 Maret 1999  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2017130140  
Program Studi : Akuntansi  
Jenis Naskah : Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi dan Independensi Auditor  
terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:

Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si., Ak.

Adalah benar-benar karya tulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai.
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak keserjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003: Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik, profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana penjara paling lama dua tahun dan atau pidana denda paling banyak Rp. 200 juta

Bandung,  
Dinyatakan tanggal: Juli 2021  
Pembuat pernyataan:

  
METERAN  
TEMPEL  
208AJX286845862

(Elvina)

## ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang berdampak terhadap bidang ekonomi dengan penggunaan digital membuka peluang dan kesempatan yang baru, namun juga meningkatkan risiko (*risk*) secara bersamaan yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Selain itu, independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit yang artinya, jika auditor benar-benar independen dalam melaksanakan audit, maka kualitas audit pun tidak dipengaruhi oleh klien.

Audit berkualitas sangat penting untuk memberikan keyakinan kepada pengguna laporan keuangan sehingga pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan tepat. Penelitian ini memverifikasi pengaruh pemahaman teknologi informasi dan independensi auditor terhadap kualitas audit yang dilaksanakan dengan melakukan survei pada Kantor Akuntan Publik di kota Bandung.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme. Pengumpulan data menggunakan instrumen kuesioner penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Jenis data berupa jawaban responden dalam bentuk skala likert. Analisis regresi linier dilakukan dengan program SPSS.

Berdasarkan uji hipotesis, terdapat pengaruh pemahaman teknologi informasi terhadap kualitas audit, terdapat pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit, terdapat pengaruh pemahaman teknologi informasi dan independensi auditor secara bersamaan terhadap kualitas audit. Pengaruh yang ada merupakan pengaruh positif, yang berarti bahwa peningkatan pemahaman teknologi informasi dan independensi auditor perlu ditingkatkan secara berkelanjutan dalam rangka menjaga kualitas audit tetap baik. Untuk itu, peneliti menyarankan peningkatan pemahaman teknologi informasi dan independensi auditor dalam lingkungan Kantor Akuntan Publik di kota Bandung. Untuk peneliti selanjutnya, saya merekomendasikan untuk melakukan penelitian pada responden dengan jumlah lebih besar, sehingga hasil penelitian memiliki kemampuan generalisasi lebih besar, dan melakukan penelitian pada KAP diberbagai kota.

Kata Kunci: Pemahaman Teknologi Informasi, Independensi Auditor, Kualitas Audit.

## **ABSTRACT**

*Technological developments that have an impact on the economy with the use of digital open up new opportunities and opportunities, but also simultaneously increase risks that can affect audit quality. In addition, independence has a significant effect on audit quality, which means that if the auditor is truly independent in carrying out the audit, the audit quality is not influenced by the client.*

*High quality audit is very important to ensure user of financial statement will make a right decisions. This study verified the effect of understanding information technology and auditor independence on audit quality by conducting a survey at the Public Accounting Firm in Bandung.*

*This research is a quantitative research. Quantitative research methods can be interpreted as research methods based on the philosophy of positivism. Collecting data using a research questionnaire instrument. Data analysis is quantitative/statistical with the aim of testing hypotheses. The type of data in the form of respondents' answers in the form of a Likert scale. Linear regression analysis was carried out with the SPSS program.*

*Based on the hypothesis test, there is an effect of understanding information technology on audit quality, there is an effect of auditor independence on audit quality, there is an effect of understanding information technology and auditor independence together on audit quality. The existing influence is a positive influence, which means that the increase in understanding of information technology and auditor independence needs to be improved on an ongoing basis in order to maintain good audit quality. For this reason, researchers suggest increasing understanding of information technology and auditor independence within the Public Accounting Firm in Bandung. For further researchers, the researcher recommends conducting research on a larger number of respondents, so that the results of the study have greater generalizability, and conducting research on KAPs in various cities.*

*Keywords: Understanding of Information Technology, Auditor Independence, Audit Quality.*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan karena atas berkat dan rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit (Survei pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung)” yang diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulisan skripsi ini berhasil diselesaikan dengan bantuan dan dukungan berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama proses perkuliahan sampai dengan skripsi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Keluarga yang selalu memberikan dukungan, nasihat, motivasi dan doa selama proses penelitian dan penyusunan skripsi.
2. Dosen pembimbing, Ibu Dr. Sylvia Fettry Elvira Maratno, S.E., S.H., M.Si.,Ak., yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, memberikan arahan, masukan, nasihat, serta doa juga mengevaluasi saya dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi.
3. Seluruh dosen pengajar yang telah membimbing dan memberikan ilmu kepada saya selama proses perkuliahan serta kepada seluruh tenaga administrasi dan pekerya yang telah membantu jalannya proses perkuliahan di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Teman-teman yang telah menemani saya selama proses perkuliahan.
5. Para responden yang bersedia meluangkan waktu dan pikiran untuk mengisi kuesioner terkait penelitian dalam skripsi ini.
6. Pihak-pihak lain yang hadir dalam kehidupan saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan semangat selama berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam skripsi dan masih perlu untuk disempurnakan. Maka dari itu penulis membuka diri terhadap kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan, serta dapat dijadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

Bandung, Juli 2021

Elvina

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Rumusan Masalah Penelitian.....	4
1.3. Tujuan Penelitian.....	4
1.4. Kegunaan Penelitian .....	5
1.5. Kerangka Pemikiran .....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1. Pengertian Audit.....	12
2.1.1. Tujuan Audit.....	13
2.1.2. Manfaat Audit.....	14
2.1.3. Jenis- jenis Audit.....	15
2.1.4. Konsep Auditing.....	16
2.2. Pengertian Teknologi dan Teknologi Informasi.....	18
2.3. Pemahaman Teknologi informasi .....	19
2.4. Profesi Auditor .....	20
2.5. Independensi Auditor.....	21
2.6. Kualitas Audit .....	21
2.7. Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit .	22
2.8. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.....	22
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN.....	33
3.1. Metode Penelitian .....	33
3.1.1. Jenis Penelitian .....	33
3.1.2. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.1.3. Sumber dan Jenis Data .....	34
3.1.4. Operasionalisasi Variabel.....	34
3.1.5. Teknik Pengujian .....	37

3.2. Objek Penelitian .....	40
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1. Gambaran Responden Penelitian .....	44
4.1.2. Uji Instrumen.....	53
4.1.3. Pengujian Hipotesis.....	55
4.2. Pembahasan.....	59
4.2.1. Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi terhadap Kualitas Audit.....	59
4.2.2. Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit .....	60
4.2.3. Pengaruh Pemahaman Teknologi Informasi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.....	61
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN.....	63
5.1. Kesimpulan .....	63
5.2. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu .....	24
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel .....	35
Tabel 3.2. KAP di Kota Bandung.....	41
Tabel 4.1. Gambaran Responden berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Variabel Pengenalan Teknologi Informasi (X1).....	46
Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Variabel Independensi Auditor (X2).....	49
Tabel 4.6. Distribusi Frekuensi Tanggapan Responden untuk Variabel Kualitas Audit Profesi Auditor di Kota Bandung (Y) .....	51
Tabel 4.7. Uji Validitas .....	53
Tabel 4.8. Uji Reliabilitas .....	54
Tabel 4.9. Uji t.....	55
Tabel 4.10. Uji F .....	57
Tabel 4.11. Uji Koefisien Determinasi.....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	11
Gambar 3.1. Model Penelitian.....	40

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lampiran 2. Data Penelitian

Lampiran 3. Pengolahan Data SPSS

Lampiran 4. Daftar KAP yang Dikunjungi

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Munculnya revolusi industri 4.0, perubahan fundamental di bidang industri yang telah memasuki era baru mempengaruhi secara menyeluruh (*pervasive*) serta membawa banyak perubahan. Perubahan tersebut berkaitan dengan teknologi yang diaplikasikan pada penyesuaian pekerjaan, teknologi, informasi, mesin dan berbagai proses serta profesi termasuk profesi akuntan yaitu auditor (Sudaryono, 2012).

Adanya perubahan dalam revolusi industri menyebabkan auditor harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan keadaan sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi yang berdampak terhadap bidang ekonomi dengan penggunaan berbagai alat digital membuka peluang dan kesempatan yang baru, namun juga meningkatkan risiko (*risk*) secara bersamaan. Perubahan tersebut memberikan dampak yang signifikan dalam perkembangan akuntansi (Sudijon, 2015).

Perkembangan teknologi membuka peluang bagi semua pihak untuk membuat inovasi dan keluaran produk/ jasa terbaru. Mesin dan robot yang pintar dan canggih kini banyak mengambil peran. Di era digital dan perkembangan teknologi, arus informasi dan komunikasi berjalan begitu cepat, teknologi internet telah memberi kemudahan mendapatkan informasi, termasuk dalam akuntansi. Pada revolusi industri 4.0 terjadi pergeseran dalam berbagai bidang ilmu dan profesi, termasuk profesi auditor dimana sistem kerja dan praktik auditor dituntut untuk meningkatkan kualitas layanan dan ekspansi global melalui komunikasi daring dan penggunaan *cloud computing*.

Permasalahan mengenai rendahnya kualitas audit menjadi sorotan utama masyarakat saat ini. Berdasarkan teori keagenan, adanya permintaan jasa audit karena munculnya konflik kepentingan pribadi/ sekelompok pihak antara manajemen sebagai agen dan pemegang saham sebagai *principal*, juga adanya pihak-pihak lain yang mengadakan kontrak dengan klien. Peranan profesi auditor dalam hal ini sebagai pihak yang dianggap mampu membawa dan menggiring kepentingan *principal* dan

agen serta pihak-pihak lain agar selaras dalam mengelola keuangan dan internal perusahaan sesuai dengan tujuan perusahaan (Sudaryono, 2012).

Keberadaan profesi seorang auditor yang memiliki karakteristik independen sebagai pendeteksi kejanggalan/ adanya kecurangan dalam segi internal perusahaan dan laporan keuangan klien diharapkan mampu menemukan kesalahan/ kecurangan yang mungkin dilakukan kepada para *stakeholders* dan menghindarkan *principal* (biasanya para *shareholders*) dari kerugian sebagai pihak pemilik dana dalam entitas. Prinsip independen perlu dipegang teguh oleh auditor mendukung peran dan *job description* dari pekerjaannya. Auditor diharapkan dapat menemukan permasalahan yang terjadi terhadap *quality control* perusahaan secara internal, apakah SOP (Standar Operasional Prosedur) sudah baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan dan target perusahaan juga diimplementasikan oleh para *stakeholders*, bentuk komunikasi, tingkat efektivitas dan efisiensi kegiatan perusahaan, tata kelola perusahaan dan lainnya. Selain itu auditor memberikan jaminan secara eksternal mengenai apakah laporan keuangan yang disajikan wajar dan benar sesuai dengan kondisi *financial* perusahaan.

Permasalahan perihal keagenan auditor bersumber dari adanya mekanisme kelembagaan antara auditor dan manajemen. Dari satu sisi, auditor ditunjuk oleh pihak manajemen untuk melakukan audit terhadap perusahaan/ proyeknya dalam menganalisis sisi internal perusahaan dan laporan keuangan. Namun di sisi lain, jasa audit dibayar dan ditanggung oleh pihak manajemen. Mekanisme kelembagaan mengakibatkan munculnya keterikatan antara auditor dan pihak klien yang berpengaruh pada independensi auditor serta berimbas terhadap kualitas audit. Kelembagaan tersebut memunculkan bentuk komunikasi dan koneksi jaringan kerja sama dari kedua pihak. *Fee* dari jasa audit yang diberikan oleh pihak manajemen secara langsung maupun tidak langsung dapat menyangkut kepada kinerja dari audit sendiri dan mungkin bertentangan dengan prinsip independen yang dipegang oleh auditor.

Timbulnya keraguan dengan adanya kemajuan dari perkembangan teknologi informasi dalam dunia akuntansi dan bisnis dapat mempengaruhi kualitas audit. Terdapat pemikiran para pengguna jasa auditor apakah perkembangan teknologi informasi mempengaruhi secara positif atau negatif, apakah memperbesar atau

memperkecil probabilitas auditor menemukan dan melaporkan pelanggaran. Probabilitas auditor menemukan pelanggaran/ kecurangan dengan lebih mudah (efektif dan efisien) serta akurat karena dukungan pemahaman teknologi informasi oleh auditor dapat menghasilkan kualitas audit yang meningkat atau malah merugikan pihak auditor karena bentuk ketidapahamannya terhadap teknologi sehingga berdampak pada pekerjaan auditor dan menyebabkan kualitas audit menurun.

Adanya keraguan pengaruh dari *fee* atas jasa audit yang telah diberikan dapat mempengaruhi karakteristik independen dari jasa audit yang dilaksanakan oleh auditor. Karena jasa auditor dibayar oleh pihak yang meminta jasa audit tersebut, maka terjadi kerja sama antara auditor dan pihak yang meminta jasa audit. Bentuk kerja sama tersebut dapat mengarah kepada hal yang tidak wajar dan mencoreng karakteristik dari auditor yaitu menjadi tidak independen/ menjadi bias, sehingga menyebabkan kualitas audit menurun. Ketika auditor menemukan penyelewengan dari hasil analisis perusahaan/ suatu proyek, temuan tersebut tidak dilaporkan dalam laporan audit/ bersifat tidak independen dan lebih mementingkan kepentingan pribadi karena motivasi berupa *fee* dalam jumlah besar.

Rasa ragu tersebut seharusnya tidak ada jika auditor memahami peran dan *job description* sebagai auditor serta mengimplementasikan bentuk kerja sama sesuai dengan perkembangan teknologi informasi untuk mencapai tujuan audit. Auditor menggunakan teknologi dengan memahami peran dan *job description* sehingga audit menjadi lebih efektif dan efisien perhal waktu, biaya, dan tenaga serta menjadikan pekerjaan audit lebih akurat sehingga kualitas audit meningkat.

Pemberian *fee* dapat mempengaruhi independensi auditor. Independensi merupakan sikap auditor yang tidak memihak kepada siapapun termasuk kepada klien dan mengutamakan kepentingan para pengguna laporan keuangan serta wajib mempertahankan hasil temuan auditnya. Sikap independen yang dimiliki auditor setara pentingnya dengan kewajiban auditor dalam memiliki keahlian pada praktik akuntansi dan prosedur audit. Dengan demikian pemberian *fee* atas jasa audit yang diberikan kepada auditor seharusnya tidak mempengaruhi karakteristik independen dari auditor tersebut dan tetap memberikan pengungkapan opini audit yang wajar terhadap laporan keuangan yang diaudit sehingga kualitas audit dalam praktiknya meningkat.

Penelitian ini memverifikasi pengaruh pemahaman teknologi informasi dan independensi auditor terhadap kualitas audit. Penelitian dilaksanakan dengan melakukan survei kepada auditor di Kantor Akuntan Publik kota Bandung. Jumlah Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung adalah terbanyak ketiga di Indonesia setelah wilayah Jakarta dan Surabaya. Perkembangan dunia usaha di Bandung setiap tahunnya mengalami naik turun. Banyak perusahaan-perusahaan dari berbagai industri yang berdiri di kota Bandung, mulai perusahaan kecil, menengah hingga perusahaan besar. Perusahaan-perusahaan tersebut akan menghasilkan laporan keuangan baik laporan keuangan yang sederhana untuk perusahaan kecil maupun perusahaan besar, dimana laporan keuangannya yang lebih kompleks karena mengandung informasi yang lebih rinci.

Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap laporan keuangan, jasa audit Kantor Akuntan Publik dibutuhkan. Pengaruh pemahaman teknologi informasi dan independensi auditor terhadap kualitas audit hendak dibuktikan dalam penelitian ini

## **1.2. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka terdapat rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Apakah pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah pemahaman teknologi informasi dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui apakah pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Mengetahui apakah independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
3. Mengetahui apakah pemahaman teknologi informasi dan independensi auditor berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Pembaca

Mengetahui dan menambah wawasan dalam pengambilan keputusan, membangun pengetahuan dan memfasilitasi mendapatkan informasi baru yang relevan dengan topik penelitian yaitu pengaruh pemahaman teknologi informasi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

2. Bagi Auditor

Membantu memahami dan mengembangkan pemikiran bahwa kualitas audit akan meningkat jika auditor memahami peran dan *job description* dengan menggunakan teknologi informasi dan tetap teguh memegang prinsip independensi dalam praktiknya.

3. Untuk KAP

Bagi KAP yang diteliti, sehingga dapat meningkatkan kualitas dari kegiatan audit yang dilakukan, yang dapat dikembangkan dengan mempelajari pengaruh pemahaman teknologi informasi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

4. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi peneliti lain yang bermaksud melakukan penelitian dengan topik serupa, yaitu pengaruh pemahaman teknologi informasi dan independensi auditor terhadap kualitas audit.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi, salah satu profesi yang terkena dampak yaitu auditor harus menyesuaikan diri terhadap lingkungan dan keadaan. Sistem kerja dan praktik auditor perlu penyesuaian untuk meningkatkan kualitas layanan dan ekspansi global melalui komunikasi daring dan penggunaan *cloud computing*. Dengan adanya perkembangan teknologi membuka peluang bagi semua pihak untuk membuat inovasi dan keluaran produk/jasa terbaru. Mesin dan robot yang pintar dan canggih dapat digunakan untuk mempermudah dan mempercepat

penyelesaian pekerjaan. Teknologi maju menjadikan kegiatan manusia yang semula manual menjadi otomatis. Secara langsung maupun tidak langsung, penggunaan teknologi informasi oleh auditor akan berdampak terhadap kualitas audit dalam praktiknya.

Profesi auditor tidak dapat digantikan oleh teknologi. Dengan adanya teknologi, pekerjaan auditor menjadi terbantu sehingga kualitas pelayanan audit dapat ditingkatkan. Dengan adanya pemahaman terhadap perkembangan teknologi informasi, auditor dapat melakukan pekerjaannya dengan lebih efektif dan efisien dalam menemukan kejanggalan/ kecurangan yang berhubungan dengan laporan keuangan perusahaan. Auditor menyatakan/ mengeluarkan opini/ pendapat atas suatu laporan keuangan, dalam hal kewajaran pada seluruh hal yang sifatnya material, posisi keuangan serta arus kas yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Auditor harus bersifat independen serta objektif dalam mengeluarkan opini/ pendapat, yang dimana pengeluaran opini/ pendapat didasarkan dengan pemikiran yang didukung oleh teknologi. Auditor melakukan pekerjaan audit, yaitu kegiatan/ aktivitas mengumpulkan dan memeriksa bukti/ *evidence* yang diambil berdasar fakta (nonfiktif) yang berkaitan dengan informasi untuk menentukan, membuat, serta mengevaluasi bukti yang dikumpulkan pada pernyataan dan memberikan hasil/ pendapat mengenai hasil terkait kepada pihak yang membutuhkan.

Pekerjaan seorang auditor mengumpulkan dan memeriksa bukti/ *evidence* dapat dilakukan dengan bantuan teknologi. Pengumpulan bukti harus dilakukan oleh auditor dengan pengumpulan bukti/ *evidence* secara nonfiktif/ kejadian yang sebenarnya, dimana memeriksa kejadian yang sebenarnya dapat ditelaah oleh auditor berdasarkan hasil wawancara, observasi langsung atau *comparing* dengan dokumen pendukung. Pemanfaatan teknologi informasi, akan mempercepat proses *comparing* dengan dokumen pendukung (misal dalam bentuk via *online* seperti pdf, doc, dan lainnya) sehingga lebih mudah ditelaah dan lebih akurat dalam pencarian. Dengan *research* dan penamaan yang jelas, maka proses *compare* tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mencari kebenaran. Hasilnya juga akan dilakukan pengecekan berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung.

Auditor bertugas menentukan, membuat, serta mengevaluasi bukti yang dikumpulkan pada pernyataan dan memberikan hasil/ pendapat mengenai hasil terkait kepada pihak yang membutuhkan. Auditor harus menentukan bukti tersebut valid atau tidak dimana dokumen yang di-*compare* akan dilihat dan dianalisis secara lebih rinci. Dengan bantuan teknologi, pekerjaan auditor jauh lebih mudah. Untuk mengevaluasi data/ angka, yang dulunya auditor harus menghitung satu per satu transaksi riil, sekarang auditor dapat dengan mudah memasukkan angka dalam *excel* dan melakukan penjumlahan. Jika adanya *overvalue/undervalue* dalam kolom aktiva pasiva laporan keuangan, maka dapat dilihat dan dianalisis oleh auditor kesalahan mana yang terhubung dengan hasil ketidakseimbangan laporan keuangan tersebut. Kesalahan/ *fraud* yang timbul dapat ditemukan oleh auditor dengan lebih cepat. Teknologi dapat mempermudah pekerjaan auditor menjadi lebih efektif dan efisien perihal waktu, biaya, dan tenaga.

Pemberian opini/ pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan dilakukan oleh auditor dan tidak dapat digantikan oleh teknologi. Teknologi tidak dapat mengeluarkan pendapat apakah laporan keuangan tersebut bersifat wajar atau tidak. Keputusan opini/ pendapat ada pada auditor.

Muchlisin (2013) mengklasifikasi tujuan audit secara umum memiliki fungsi untuk mendapatkan Kelengkapan (*Completeness*), Ketepatan (*Accuracy*), Eksistensi (*Existence*), Penilaian (*Valuation*), Klasifikasi (*Classification*), Pisah Batas (*Cut-Off*), dan Pengungkapan (*Disclosure*).

Tujuan audit tersebut dapat dicapai dengan bantuan teknologi. Kelengkapan, auditor dapat memeriksa kelengkapan dokumen atau data yang tertera dengan bantuan teknologi agar memudahkan pencairan data mana yang belum lengkap dan dari dokumen mana. Ketepatan, dengan bantuan teknologi auditor dapat melakukan *comparing, footing, dan vouching* dengan singkat dan benar, auditor dapat menggunakan *link* atau *compare* data berdasarkan rumus. Klasifikasi, data diklasifikasikan ke dalam akun yang benar dengan bantuan teknologi. Jika ada kesalahan dalam memasukkan data (misalnya biaya no 512 masuk ke akun hutang seharusnya akun biaya) dapat dengan mudah ditelusuri dan dicari *error*-nya. Pelaksanaan *audit trail* akan lebih mudah dilakukan dan angka yang menyimpang dapat dengan mudah diketahui dan dilaporkan.

Diambil contoh kasus seperti sistem daftar hadir karyawan. Dengan adanya SOP (Standar Operasional Prosedur) yang mengeluarkan *statement* bahwa karyawan hadir pada jam kerja yang telah ditentukan yaitu pukul 08.00 – 17.00 WIB, daftar hadir yang dibuat secara otomatis/terkomputerisasi dapat dengan menggunakan *fingerprint* dan tidak dapat dimanipulasi dengan gampang seperti sistem manual. Kalau menggunakan sistem manual, daftar hadir karyawan bisa dengan cara menitip tanda conteng hadir kepada temannya yang sebenarnya karyawan tersebut tidak mengikuti kegiatan perusahaan pada hari itu. Dengan bantuan teknologi, sistem *fingerprint* dapat dengan mudah melihat adanya kebenaran dalam daftar hadir dan mempunyai kesinambungan dengan proses penggajian. Dilihat dari waktu hadir karyawan apakah tepat waktu, perihal jam lembur dan mungkin ada yang pulang lebih awal dari yang seharusnya maka dilakukan pemotongan gaji. Dengan demikian, auditor dapat melakukan pengecekan kesalahan komponen biaya gaji pada laporan keuangan secara lebih akurat.

Bagian produksi dapat melihat berapa jumlah produk/ *finished goods* yang dapat diproduksi dalam kurun/ periode waktu tertentu dibantu dengan rekapan menggunakan sistem kerja teknologi otomatis yang bersifat *update*, maka setiap produk yang keluar/ berhasil diproduksi akan ter-*update* dalam data laporan *finished good* dengan jumlah yang sesuai dan riil. Dalam hal ini, auditor dapat melakukan pengecekan terhadap komponen dalam laporan keuangan berhubungan dengan produksi. Dengan data yang ter-*update* dalam sistem produksi membuat auditor dapat melakukan re-*checking* dan *recalculate* terhadap angka dalam laporan keuangan.

Hasil rekomendasi atas perbaikan yang diperlukan pihak manajemen harus dilakukan oleh auditor. Karena dari rekomendasi tersebut harus diperbincangkan dan adanya kerja sama dengan pihak manajemen apakah rekomendasi dari auditor dapat diimplementasikan untuk jalannya kegiatan operasional, *financing* dan *investing* perusahaan. Apabila auditor ingin memberikan hasil rekomendasi atas perbaikan dalam perusahaan namun berada pada tempat yang berbeda, dengan bantuan kerja sama teknologi maka penyebaran informasi tersebut dapat dilakukan melalui via *online* seperti (*zoom, google meet, video call*, dan lainnya) yang membuat pekerjaan auditor perihal memberikan opini audit tidak tertunda dan informasi yang diterima oleh pihak manajemen dapat cepat diterima dan masalah dapat cepat terselesaikan.

Auditor tidak dapat tergantikan oleh teknologi. Pada akhir pekerjaan, auditor akan mengeluarkan opini/ pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan. Opini tersebut berasal dari penilaian auditor yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Auditor melakukan penilaian berdasarkan *professional judgment*, secara independen dan objektif apakah laporan tersebut wajar, wajar dengan pengecualian, tidak mengeluarkan pendapat, atau tidak wajar/ salah. Penilaian auditor terhadap laporan keuangan akan digunakan oleh pihak eksternal dalam mengambil keputusan. Calon potensial investor dan kreditor dapat mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi/ menanam modal di perusahaan tersebut atau tidak. Dengan bantuan teknologi informasi, pemberian opini dapat dilakukan dengan lebih mudah (secara efektif dan efisien).

Teknologi informasi dapat membantu penyampaian informasi kepada pihak lain dalam waktu yang cepat dan tepat. Informasi yang diberikan kepada pihak manajemen, atasan serta pihak eksternal (*shareholders*) dapat dengan cepat terkirim sampai ke tujuan dengan bantuan teknologi informasi. Konfirmasi dari pengiriman informasi tersebut dilakukan atas verifikasi pihak auditor. Dengan bantuan teknologi informasi, informasi yang disampaikan kepada pihak yang dituju akan lebih efektif dan efisien secara waktu dan biaya juga tenaga terlebih jika lokasi yang dituju jaraknya jauh komunikasi kepada pihak yang dituju harus dilakukan oleh auditor yang mengetahui dan paham kejelasan dari informasi tersebut. Dengan demikian, auditor perlu menyampaikan dan menjelaskannya agar bentuk informasi dari laporan yang ingin disampaikan dapat tertuju dengan jelas dan tepat serta pihak yang diberikan informasi dapat mengambil keputusan secara benar.

Dalam mengemban tugas dan tanggung jawab dalam praktiknya, auditor harus memahami teknologi informasi dan menggunakannya untuk mendukung pekerjaan audit. Dengan bantuan teknologi informasi, probabilitas untuk menemukan kejanggalan/ kecurangan dalam pekerjaan audit akan lebih mudah dan akurat sehingga mampu meningkatkan kualitas audit. Terkait dengan kualitas audit, kerap dibahas hal yang paling melekat dari kualitas audit salah satunya perihal sifat auditor dilihat dari independensinya. Ketika auditor dapat bekerja sama dengan teknologi untuk melakukan pekerjaan audit, auditor harus memberikan opini/ pendapat diakhir pekerjaannya. Opini/ pendapat yang diberikan auditor tentunya harus bersifat objektif

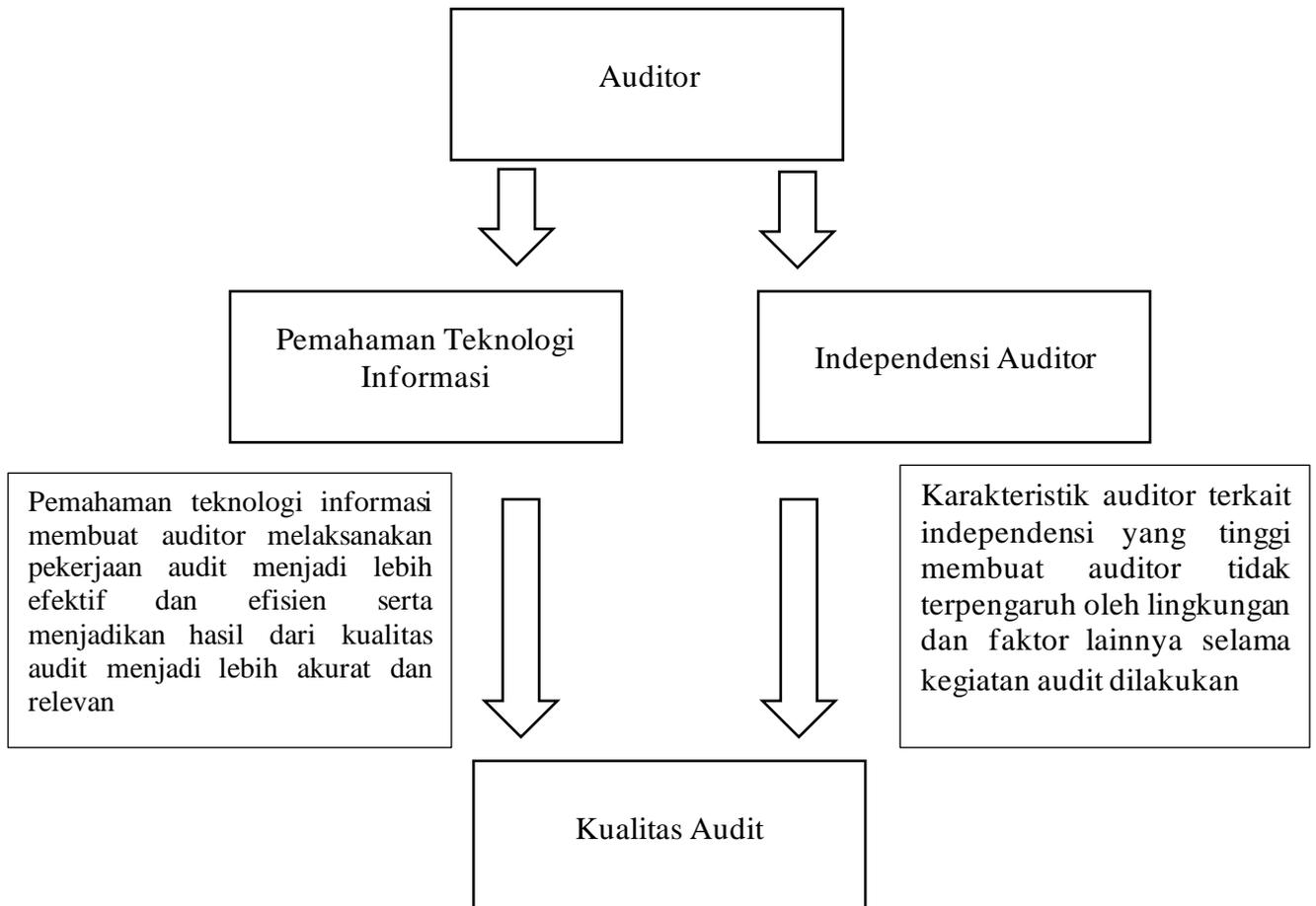
dan mempunyai pedoman independensi yang dimana dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, auditor tidak terpengaruh sedikitpun dengan lingkungan yang ada di sekitarnya sehingga tujuan audit tercapai dan kualitas audit meningkat.

Independensi merupakan sebuah karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang auditor. Auditor memiliki kewajiban dalam menjaga sikap independensinya, karena hal ini berdampak pada persepsi di lingkungan masyarakat yang artinya auditor tersebut benar memiliki sikap independen. Auditor wajib mencegah suatu keadaan yang berkaitan atas keraguan masyarakat atas independensi auditor. Dengan adanya prinsip independen yang dipegang oleh auditor, auditor wajib menjaga independensinya dalam berhubungan dengan pihak internal perusahaan untuk membantu mencapai tujuan audit laporan keuangan perusahaan. Auditor harus bersikap tidak berpihak kepada siapapun, termasuk pihak yang memberikan *fee* audit. Dengan adanya karakteristik independen yang dipegang oleh auditor dan diimplementasikan dalam pekerjaannya, masyarakat percaya untuk menggunakan jasa audit yang dinilai objektif dalam menilai sesuatu, tidak terbawa arus, dan melaporkan kebenaran.

Independensi auditor dapat dinilai dari lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor, dan *fee* yang diberikan oleh klien. Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Jika auditor benar-benar independen dalam melaksanakan audit, maka pekerjaan audit pun tidak dipengaruhi oleh klien. Semakin auditor memiliki sikap independensi maka semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian kualitas audit yang tinggi membutuhkan sikap independensi auditor. Sikap independensi yang dimiliki auditor diharapkan tidak mudah dipengaruhi dalam melaksanakan tugasnya. Hubungan yang terjalin lama dengan klien, adanya tekanan dari klien, tugas berat yang dilakukan oleh auditor, sampai *fee* tinggi yang diberikan oleh klien, tidak akan mempengaruhi independensi auditor dalam melaksanakan pekerjaan audit dan melaporkan segala bentuk kecurangan/kejanggalan terkait dengan laporan keuangan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk skema sebagai berikut:

Gambar 1.1.  
Kerangka Pemikiran



Sumber: Sudijon (2015), Aullia (2017), Li dalam Rizkali (2016)